

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara umum, pertumbuhan ekonomi secara sederhana dapat dimaknai sebagai pertambahan output atau pendapatan nasional keseluruhan pada kurun waktu tertentu (Prasetyo 2014:15). Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi adalah merupakan istilah bagi negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunannya, sementara untuk negara yang sedang berkembang digunakan istilah pembangunan ekonomi (Putong, 2013:411). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.

Berikut data pergerakan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2013-2017.

Tabel I.1 Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2013 – 2017 dalam (%)

| Tahun | Pertumbuhan Ekonomi |
|-------|---------------------|
| 2013 | 5,56 |
| 2014 | 5,02 |
| 2015 | 4,79 |
| 2016 | 5,02 |
| 2017 | 5,07 |

Sumber: <http://www.bps.go.id>, 2018.

Berdasarkan Tabel I.1 di atas, diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia per tahun mengalami fluktuasi di tiap tahunnya. Penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia terjadi sebesar 0,94% dari tahun 2013 hingga tahun 2015 dan naik kembali di tahun 2016 hingga 2017. Salah satu peran pemerintah dalam ekonomi nasional adalah mendirikan BUMN yang ditujukan

menjadi *agent of development*, serta mengambil posisi untuk mencari keuntungan bagi negara. Berdasarkan Undang Undang Nomor 19 Tahun 2003, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung, modal tersebut berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Menurut Dewi dkk (2017) Menteri BUMN Rini Soemarno menyatakan bahwa BUMN telah berkontribusi menyumbangkan pendapatan negara sebesar Rp 202 triliun dalam bentuk dividend dan pajak, belum termasuk PNB (Pendapatan Negara Bukan Pajak). Kemudian di tahun 2016 belanja modal BUMN sebesar Rp 298 triliun tumbuh sebesar 35% dibandingkan 2015 dengan fokus belanja infrastruktur, energi dan konektivitas. Sehingga asset BUMN mengalami pertumbuhan 10% hingga mencapai Rp 6.325 triliun, ekuitas tumbuh 12% mencapai Rp 2.234 triliun, pendapatan usaha tumbuh 6% menjadi Rp 1.832 triliun dan laba bersih tumbuh 10% menjadi Rp164 triliun. Hingga saat ini ada 118 perusahaan BUMN namun hanya beberapa perusahaan saja yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia, seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel I.2 Daftar Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| No | Kode Emiten | Nama Emiten | Sub Sektor |
|----|-------------|---|----------------|
| 1 | GIAA | PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. | Angkutan |
| 2 | JSMR | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. | |
| 3 | PGAS | PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. | Energi |
| 4 | INAF | PT Indofarma (Persero) Tbk. | Farmasi |
| 5 | KAEF | PT Kimia Farma (Persero) Tbk. | |
| 6 | ADHI | PT Adhi Karya (Persero) Tbk. | Kontruksi |
| 7 | PTPP | PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. | |
| 8 | WIKA | PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. | |
| 9 | WSKT | PT Waskita Karya (Persero) Tbk. | Logam |
| 10 | KRAS | PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. | |
| 11 | BBNI | PT Bank BNI (Persero) Tbk. | Perbankan |
| 12 | BBRI | PT Bank BRI (Persero) Tbk. | |
| 13 | BBTN | PT Bank BTN (Persero) Tbk. | |
| 14 | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. | |
| 15 | ANTM | PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. | Pertambangan |
| 16 | PTBA | PT Bukit Asam (Persero) Tbk. | |
| 17 | TINS | PT Timah (Persero) Tbk. | |
| 18 | SMBR | PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. | Semen |
| 19 | SMGR | PT Semen Gresik (Persero) Tbk. | |
| 20 | TLKM | PT Telkom (Persero) Tbk. | Telekomunikasi |

Sumber: <https://www.bumn.go.id>, 2018.

Berdasarkan Tabel I.2 diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 20 perusahaan BUMN dari 9 sub sektor yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dimana pada tahun 2012 hanya 18 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan BUMN terus mengalami peningkatan dan perkembangan sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai perusahaan BUMN.

Menurut Fahmi (2012:52) Pasar modal adalah tempat berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pengertian pasar modal menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara

memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal memiliki peran besar untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, khususnya bagi mereka yang membutuhkan dana jangka panjang untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Bagi investor, pasar modal merupakan salah satu sarana efektif bagi mereka untuk menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan dari yang diinvestasikannya yang disebut *return* saham (Setiyono dan Amanah, 2016:2).

Menurut Tandililin (2010:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa depan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari berinvestasi ialah mendapatkan keuntungan/laba. Menurut Jogiyanto (2015:263) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* memungkinkan seseorang investor untuk membandingkan antara tingkat pengembalian yang sebenarnya dengan pengembalian yang diharapkan oleh beberapa saham pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan (Ariyanti dan Suwitho, 2016:2). Oleh karena itu investor akan memilih perusahaan mana yang memberikan *return* yang tinggi untuk berinvestasi.

Menurut Fahmi (2016:24) bahwasanya laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi saat ini maupun dijadikan alat prediksi untuk masa yang akan datang (*forecast analyzing*). Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk dilakukan oleh para investor mengingat resiko dan jumlah dana yang akan diinvestasikan cukup besar (Pratiwi

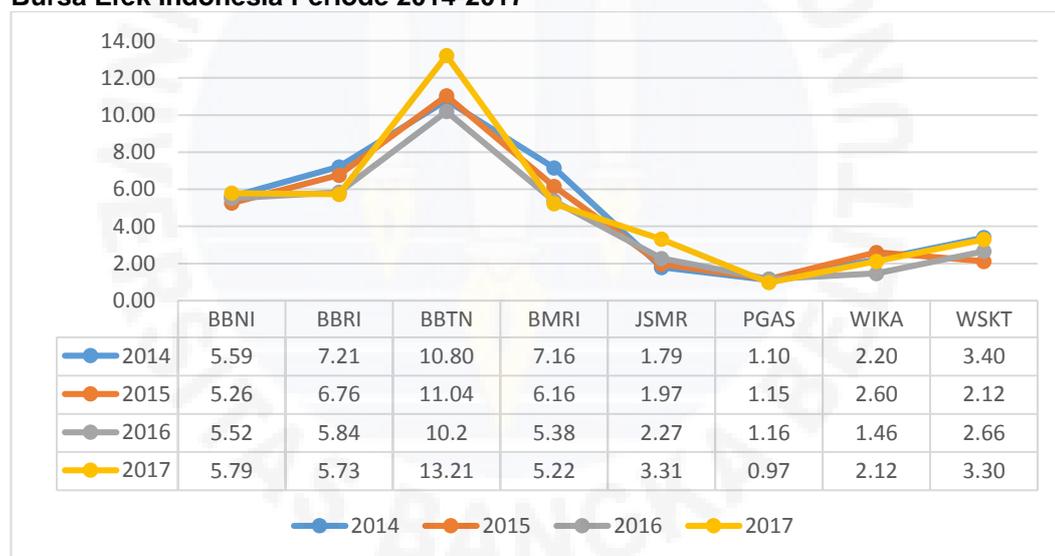
dan Priyadi, 2014:2). Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan informasi dari data keuangan yang ada dalam laporan keuangan (Pratiwi dan Priyadi, 2014:2). Menurut Fahmi (2016:41) laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaan yang dikekolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sebelum memutuskan berinvestasi terlebih dahulu investor menilai kinerja keuangan yang dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan, sehingga para investor dapat megambil keputusan dalam berinvestasi, apakah saham akan dibeli, dijual atau tetap dipertahankan (Setiyono dan Amanah, 2016:2).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, seperti yang di lakukan oleh Ariyanti dan Suwitho (2016), Mega dan Priyadi (2014), Setiyono dan Amanah (2016) menyatakan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Variabel-variabel tersebut merupakan rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) untuk menganalisis pengaruh terhadap *Return* Saham perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Kasmir (2012:156) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas atau *leverage* yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Sedangkan menurut Agus Sartono (2010:217) *Debt*

to Equity Ratio (DER) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2010:122) menyatakan apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham sehingga berpengaruh pula pada *Return Saham*. Berikut adalah grafik *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Gambar I.1 Grafik *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017



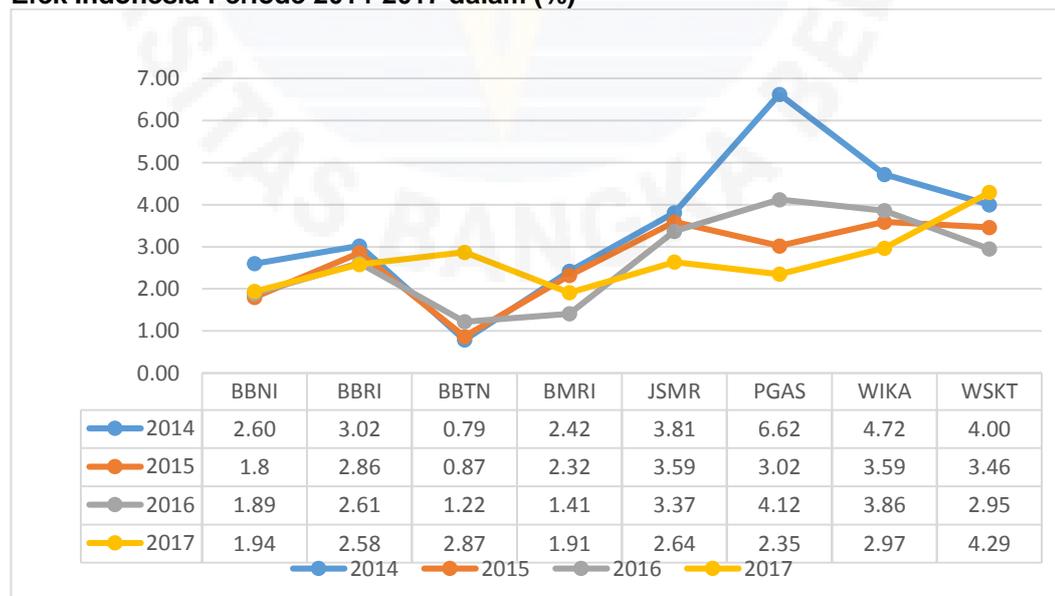
Sumber: <http://www.idx.co.id>, 2018

Berdasarkan Grafik I.1 diatas, diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* Perusahaan BUMN mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Seperti pada perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) terjadi penurunan sebesar 1,92 dari tahun 2014 hingga 2017. Berbeda dengan perusahaan PT Jasa Marga (Persero)

Tbk (JSMR) cenderung mengalami peningkatan sebesar 1,52 dari tahun 2014 hingga 2017.

Menurut Fahmi (2012:98) *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau di tempatkan. Menurut Tandililin (2010:372) *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian *return* saham yang tinggi (Rachmawati dan Suhermin, 2017:1). Berikut adalah grafik *return on asset (ROA)* perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Gambar I.2 Grafik *Return on Asset (ROA)* Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 dalam (%)

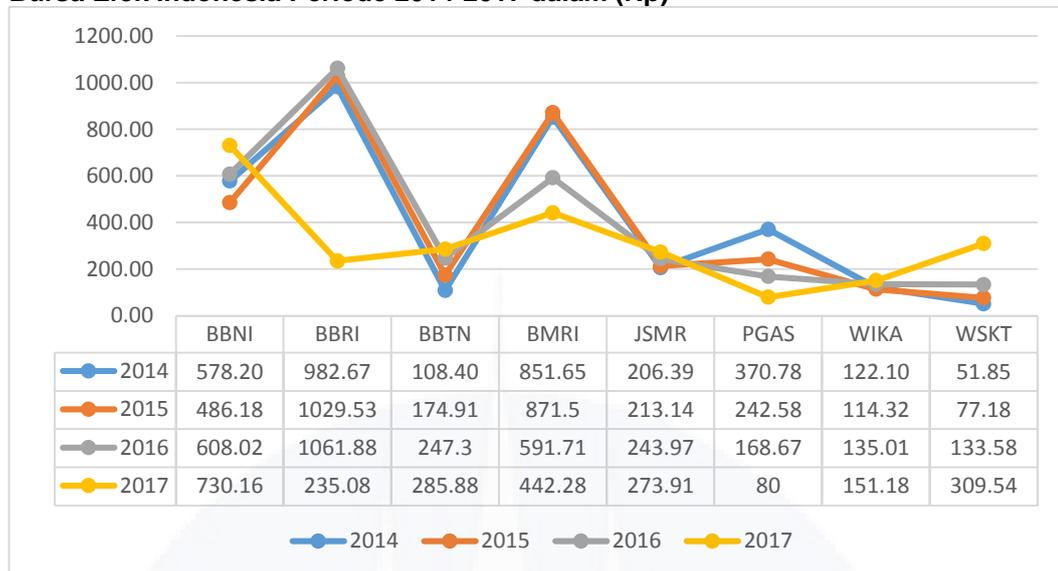


Sumber: <http://www.idx.co.id>, 2018

Berdasarkan Grafik I.2 diatas, diketahui bahwa *Return on Asset* perusahaan BUMN setiap tahunnya mengalami fluktuasi kenaikan maupun penurunan. Seperti pada perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS) mengalami penurunan sebesar 4,27% dari tahun 2014 hingga 2017. Namun berbeda dengan PT Bank BTN (Persero) Tbk, justru mengalami kenaikan sebesar 2,08% dari tahun 2014 hingga 2017.

Menurut Kasmir (2016:207) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012:54) mendefinisikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan bagian keuntungan atau laba untuk setiap saham yang diperoleh pemegang saham (Rachmawati dan Suhermin, 2017:1). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *Earning Per Share* maka akan tinggi pula investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut. Berikut adalah grafik *Earning Per Share* (EPS) perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Gambar I.3 Grafik *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 dalam (Rp)



Sumber: <http://www.idx.co.id>, 2018

Berdasarkan Grafik I.3 diatas, diketahui bahwa *Earning Per Share* setiap perusahaan BUMN mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Seperti yang terjadi pada Perusahaan PT Bank BRI (Persero) Tbk (BBRI) mengalami kenaikan sebesar Rp 79,21 dari tahun 2014 hingga 2016 kemudian terjadi penurunan yang sangat signifikan sebesar Rp 826,8 di tahun 2017. Berbeda dengan perusahaan PT waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) yang mengalami peningkatan sebesar Rp 257,69 dari tahun 2014 hingga 2017.

Menurut Jogiyanto (2009:263) *Return Saham* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Menurut Tandelilin (2010:102) mendefinisikan *Return Saham* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. *Return* saham ini dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal (Rozy dan Suwitho, 2017:3). Jika terjadi kenaikan *Return Saham* pada perusahaan, maka investor menilai bahwa perusahaan

menjalankan usahanya dengan baik (Setiyono dan Amanah, 2016:2). Berikut adalah rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Earning Per Share* dan *Return Saham* perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Tabel I.3 Rata-Rata *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Return Saham* Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016

| Variabel | Tahun | | Ket | Tahun | | Ket | Tahun | |
|-------------------------|--------|--------|---------|--------|---------|--------|---------|--|
| | 2014 | 2015 | | 2016 | 2017 | | | |
| DER (X) | 4.91 | 4.63 | (Turun) | 4.31 | (Turun) | 4.96 | (Naik) | |
| ROA (%) | 3.50 | 2.69 | (Turun) | 2.68 | (Turun) | 2.69 | (Naik) | |
| EPS (Rp) | 409.01 | 401.17 | (Turun) | 398.77 | (Turun) | 313.50 | (Turun) | |
| <i>Return Saham</i> (%) | 68.81 | -15.20 | (Turun) | 11.94 | (Naik) | 6.24 | (Turun) | |

Sumber: <http://www.idx.co.id>, 2018

Berdasarkan tabel diatas terlihat variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset*, sama – sama mengalami fluktuasi penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun. Berbeda dengan *Earning Per Share* justru mengalami penurunan di setiap tahunnya sedangkan *Return Saham* mengalami penurunan sebesar 84,01% di tahun 2015 kemudian mengalami kenaikan sebesar 27,14% ditahun 2016 dan turun kembali sebesar 5,7% di tahun 2017. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Setiyono dan Amanah, 2016) dan (Rachmawati dan Suhermin, 2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Gunadi dan Kesuma, 2015) dan (Rachmawati dan Suhermin, 2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan terhadap hasil fenomena naik turunnya *Return Saham* perusahaan BUMN di tahun 2014-2017. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meakukan

penelitian dengan judul “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) *Earning Per Share* (EPS) dan *Return Saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
4. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
5. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah untuk membatasi pengkajian masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.
3. Variabel yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen dan *Return Saham* sebagai variabel dependen.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis gambaran *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) *Earning Per Share* (EPS) dan *Return Saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

4. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan permasalahan, dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi penulis diharapkan penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- b) Dapat berguna sebagai referensi bagi kalangan akademis untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel-variabel permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dan pemilik modal/investor dalam berhasilnya suatu kinerja khususnya mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang menjadi lebih baik dalam mencapai laba perusahaan secara efektif dan efisien.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan yang di gunakan dalam proposa penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai landasan teori tentang *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Earning Per Share* dan *Return Saham* yang di gunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu, juga menjelaskan apa saja keterbatasan dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitiannya.